



Dampak Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim

Tuteng Rohmansyah^{1*}, Fifian Permata Sari¹, Enda Kartika Sari¹

¹ Master's Program in Agribusiness, Faculty of Agriculture, Baturaja University, Ogan Komering Ulu, South Sumatra, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: fifianpermatasari@gmail.com

Article History:

Received: July 1, 2026

Revised: July 11, 2026

Accepted: July 31, 2026

Keywords:

Smallholder Oil Palm
Replanting Program,
Productivity, Farmers
Income

Abstract: The Smallholder Oil Palm Replanting Program is one of the national strategic policies aimed at improving the productivity and welfare of oil palm farmers by replacing damaged or aged oil palm trees with certified high-yielding seeds and implementing good agricultural practices. This program has been implemented since 2019 in Gunung Megang Subdistrict, Muara Enim Regency; however, no research has yet been conducted to quantitatively measure the impact of this program on increasing farmers' productivity and income after the plants enter the productive phase. The study employed a survey method using a descriptive and comparative quantitative approach involving 85 respondents selected via simple random sampling. Data analysis was performed using descriptive statistics, a paired-sample t-test, and effect size. The research results show that the Smallholder Oil Palm Replanting Program has been proven to increase oil palm plantation productivity by 13.73 metric tons of fresh fruit bunches (FFB) per hectare per year by 2025. However, oil palm plantation productivity has not yet reached its potential of 15–17 metric tons per hectare per year for 5–6-year-old trees. The results of the paired-sample t-test indicate that the Smallholder Oil Palm Replanting Program has a significant effect on increasing farmers' productivity and income.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rohmansyah, T., Sari, F. P., & Sari, E. K. (2026). Dampak Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(7), 3423–3434. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i7.6884>

PENDAHULUAN

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Sumatera Selatan dengan luas areal perkebunan mencapai 81.665 hektar dan produksi CPO sebesar 225.263 ton pada tahun 2024. Berdasarkan penelitian (Lifianthi et al., 2018), menyatakan bahwa tingkat produktivitas kebun kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan cukup rendah yaitu sekitar 16,47 ton/hektar/tahun pada kebun rakyat sudah memasuki usia produksi optimal di atas 9 tahun.

Beberapa penyebab rendahnya produktivitas kelapa sawit yaitu : kebun kelapa sawit tua dan rusak, penggunaan benih palsu, penerapan teknik budidaya tidak sesuai standar serta keterbatasan akses petani terhadap modal dan teknologi. Atas dasar permasalahan itu, pemerintah melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan meluncurkan Program Peremajaan Sawit Rakyat yang merupakan salah satu kebijakan strategis nasional untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kelapa sawit melalui penggantian tanaman kelapa sawit yang telah rusak/tua dengan menggunakan benih unggul

bersertifikat dan penerapan teknis budidaya yang baik melalui dukungan dana dari Badan Pengelola Dana Perkebunan (IPOSS, 2025).

Pengusulan Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Muara Enim dimulai sejak tahun 2019 dan program ini difokuskan pada areal kebun kelapa sawit eks Plasma Inti Rakyat (PIR) PTPN VII Unit Sungai Lengi dan Unit Sungai Niru dengan luas potensi sebesar 10.810 hektar. Kecamatan Gunung Megang merupakan wilayah dengan potensi peremajaan kelapa sawit terbesar yakni seluas 3.400 hektar dengan total luas areal Program Peremajaan 1.939,2719 hektar, dengan rincian yang sudah memasuki fase tanaman menghasilkan (TM) seluas 1.335,2175 hektar yang telah berumur 5 sampai 6 tahun dan dikelola oleh 577 petani, adapun sisanya 604,0544 berupa tanaman belum menghasilkan (TBM).

Dengan mulai masuknya sebagian tanaman ke fase menghasilkan, Kecamatan Gunung Megang menjadi salah satu wilayah yang sudah dapat dievaluasi dampak pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat, khususnya terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba menilai pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat di berbagai daerah. Misalnya, Aziz, (2025), dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Peserta Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ilir menyatakan adanya peningkatan pendapatan petani pasca kebun kelapa sawit diremajakan. Selain itu, Popilianus et al., (2024), menyatakan bahwa Program Peremajaan Sawit Rakyat di Desa Anik Dingin Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak tidak menurunkan tingkat kesejahteraan petani selama masa *replanting* karena biaya *replanting* sebagian dibantu oleh pemerintah. Namun demikian Mulyani et al., (2023), menemukan bahwa terdapat penurunan pendapatan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan. Di sisi lain, penelitian yang secara spesifik menganalisis dampak Program Peremajaan Sawit Rakyat di wilayah yang tanamannya telah memasuki fase menghasilkan (TM) di atas 5 tahun, seperti di Kecamatan Gunung Megang, masih sangat terbatas. Padahal, analisis pada tahap ini sangat penting untuk menilai sejauh mana pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat benar-benar mampu meningkatkan produksi dan pendapatan petani sawit rakyat.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam hal evaluasi empiris terhadap dampak pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat yang sudah berjalan lebih dari lima tahun. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dampak pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat serta mengukur dampaknya terhadap produktivitas dan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

LANDASAN TEORI

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori produksi yang dikemukakan oleh Alfred Marshall (1890), teori ini menjelaskan bahwa peningkatan *output* dapat dicapai melalui perbaikan kualitas dan pengelolaan faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, dan organisasi dll). Dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat, perbaikan kualitas dan pengelolaan faktor-faktor produksi tersebut diwujudkan melalui penggunaan bibit unggul, peremajaan tanaman, dan penerapan praktik budidaya yang lebih baik melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat melalui pendanaan dari Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP), sehingga secara teoritis dapat meningkatkan produksi dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani. Namun demikian,

penelitian ini tidak berfokus pada analisis pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap *output*, melainkan pada perubahan produktivitas dan pendapatan sebagai akibat adanya intervensi melalui program tersebut.

Konsep produktivitas dikemukakan oleh David J. Sumanth, (1985), menyatakan bahwa produktivitas berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas, di mana efisiensi merupakan rasio antara aktual *output* dengan *output* standar yang diharapkan. Dalam bidang pertanian, produktivitas dapat diartikan sebagai jumlah produk yang dapat dihasilkan persatuan luas atau per satuan unit usaha misalnya dalam satuan ton/ha/tahun. Berdasarkan potensinya, produktivitas kelapa sawit diklasifikasikan berdasarkan umur tanaman dan kelas kesesuaian lahan, pada lokasi penelitian umur tanaman kelapa sawit mayoritas berumur 5 tahun dengan demikian potensi produktivitas kelapa sawit yang diharapkan pada umur tersebut antara 15 ton/ha/tahun s.d 17 ton/ha/tahun untuk tipe kesesuaian lahan S3 (marginal) dan kelas S2 (cukup sesuai).

Untuk mencapai produktivitas yang optimal dalam budidaya kelapa sawit diperlukan penerapan teknis budidaya yang sesuai dengan standar. Konsep tersebut dikenal dengan istilah *Good Agricultural Practices (GAP)* sawit mencakup pemilihan lahan yang sesuai, penggunaan bibit unggul, persiapan dan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dilakukan melalui pemupukan berimbang, pengendalian gulma, hama, dan penyakit, *pruning* serta teknis pemanenan TBS. Dengan adanya penerapan GAP sawit dalam Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat diharapkan dapat mencapai produktivitas optimal yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

John Richard Hicks (1946), menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode. Dengan demikian, pendapatan dipengaruhi oleh besarnya penerimaan yang terbentuk dari jumlah produksi dan harga jual serta oleh efisiensi biaya produksi. Pendapat lain disampaikan Soekartawi (2002), dalam (Mundung et al., 2022) menyatakan bahwa pendapatan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usaha tani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (penerimaan) usaha tani dan pengeluaran total usaha tani.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan komparatif yang dilaksanakan di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim pada tanggal 1 April 2026 sd 15 Mei 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*. sebanyak 85 petani pelaksana Program Peremajaan Sawit Rakyat yang telah memasuki masa tanaman menghasilkan (TM) di 5 Desa yaitu Desa Bangun Sari, Kayuara Sakti, Pajar Indah, Sidomulyo dan Sumaja Makmur.

Instrumen pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu : Penggunaan Kuesioner, wawancara, observasi lapangan kebun kelapa sawit dan studi pustaka. Kemudian, data yang telah diperoleh Data yang terkumpul dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan alat bantu hitung *SPSS 27.0*. Berikut adalah penjelasan detail mengenai metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan Petani

- a. Penerimaan usaha tani dihitung dengan rumus : $TR = P \times Q$, dimana TR = Total penerimaan, P = Harga produk dan Q = Jumlah produksi
- b. Pendapatan usaha dihitung dengan rumus $Y = TR - TC$, dimana T = Pendapatan usaha tani, TR = Total penerimaan dan TC = Total biaya pengeluaran
2. Analisis potensi produktivitas kelapa sawit
 - a. Analisis Produktivitas Usaha tani, dihitung dengan rumus

$$\text{Produktivitas TBS } \frac{\text{ton}}{\text{ha}/\text{tahun}} = \frac{\text{Total TBS dalam 1 tahun}}{\text{Luas lahan}}$$
 - b. Analisis Penerapan GAP sawit dengan metode penilaian fisik kebun kelapa sawit sesuai dengan Surat Edaran Nomor : 168/SE/KB.410/E/02/2024 tentang Penilaian Fisik Kebun Kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat dalam kerangka Pendanaan BPDPKS
3. Analisis dampak program peremajaan sawit rakyat terhadap produksi dan pendapatan petani sebelum dan sesudah peremajaan sawit, menggunakan uji statistik Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Samples t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Petani

1. Deskripsi Penerimaan Petani

Besarnya penerimaan diperoleh dari jumlah produksi yang dihasilkan di kali harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Berikut disajikan data rata-rata penerimaan petani.

Tabel. 1. Rata-rata penerimaan petani Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Gunung Megang periode bulan Maret 2026

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Produksi (Kg)	8 5	2650	3700	3020,47	226,311
Harga (Rp/Kg)	8 5	3080	3150	3132,71	30,370
Penerimaan (Rp)	8 5	834750 0	1139600 0	9457411,7 6	640979,650

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1. Diketahui rata-rata produksi TBS yang dihasilkan setelah peremajaan kebun sebesar 3.020, 47 kg dan rata-rata harga TBS yang diterima petani di tengkulak/*loading ramp* sebesar Rp. 3.132,71/kg dengan maka penerimaan petani kelapa sawit Rp. 9.457.411.76

2. Deskripsi biaya produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam proses usaha tani kelapa sawit untuk menghasilkan tandan buah segar (TBS) sebagai berikut :

Tabel. 2. Biaya produksi kebun kelapa sawit Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Gunung Megang periode bulan Maret 2026

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Biaya PBB	8 5	8333	8333	8333,33	.000
Biaya Penyusutan alat	8 5	16500	16500	16500,00	.000
Biaya Pupuk dan Herbsida	8 5	480000	123416 7	733745,10	168669,446
Biaya TK Panen	8 5	397500	111000 0	729241,18	247766,987
Biaya Angkut	8 5	308000	472500	431858,82	71370,121
Biaya TK Weeding	8 5	200000	250000	218235,29	24210,214
Biaya TK Piringan	8 5	125000	166667	135294,12	18077,538
Biaya TK Pruning	8 5	105000	166500	131982,35	12761,187
Biaya TK Pemupukan	8 5	15000	75000	47872,55	12665,248
Total Biaya Produksi	8 5	165983 3	289700 0	2137913,7 3	348432,527

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa rata-rata total biaya produksi usaha tani kelapa sawit petani peserta Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Gunung Megang sebesar Rp. 2.137.913,73 per periode panen, dengan kisaran biaya antara Rp. 1.659.833 hingga Rp 2.897.000. Struktur biaya produksi didominasi oleh biaya untuk pembelian pupuk dan herbisida sebesar 34,32% dan biaya tenaga kerja panen sebesar 34,11%. Sementara itu, biaya tetap seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan penyusutan alat memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap total biaya produksi.

3. Deskripsi Pendapatan

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode produksi, seperti disajikan tabel berikut :

Tabel. 3. Jumlah pendapatan bersih petani Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Gunung Megang periode Bulan Maret 2026

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Penerimaan (Rp)	8 5	834750 0	1139600 0	9457411,7 6	640979,650

Biaya Produksi (Rp)	8 5	165983 3	2897000	2137913,7 3	348432,527
Pendapatan Bersih (Rp)	8 5	601516 7	8865667	7319498,0 4	489476,275

Sumber : Data primer diolah, 2026

Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 9.457.411,76 per periode panen dan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 2.137.913,73 per periode panen, maka pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp. 7.319.498,04 atau 77,40% dari total penerimaan.

Analisis Produktivitas Kebun Kelapa Sawit

1. Deskripsi Analisis Produktivitas Kelapa Sawit

Analisis produktivitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat produktivitas kebun kelapa sawit petani peserta Program PSR selama tahun 2025 seperti tabeli berikut :

Tabel. 4. Produktivitas kebun kelapa sawit Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Gunung Megang periode tahun 2025

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Luas lahan	8 5	1.6290	2.2205	1,984514	,1319978
Tegakan	8 5	210	333	263,96	25,522
Januari	8 5	1800	2800	2195,18	254,168
Februari	8 5	1800	2950	2272,82	270,848
Maret	8 5	1900	3000	2322,59	320,213
April	8 5	1700	3000	2289,65	352,837
Mei	8 5	1600	2800	2155,18	271,598
Juni	8 5	1200	2960	2068,24	253,228
Juli	8 5	1500	2600	2028,00	226,494
Agustus	8 5	1800	2600	2112,59	190,001
September	8 5	1560	2800	2246,47	254,337
Oktober	8	2000	2950	2402,58	221,223

	5				
November	8	2000	3100	2560,35	257,943
	5				
Desember	8	2300	3250	2820,71	202,236
	5				
Produksi	8	24500	31230	27453,16	1684,448
	5				
Produktivitas	8	12250.0	15615.0	13726,582	842,2241
	5				

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan data di atas, diketahui luas lahan rata-rata yang dimiliki petani 1,984 ha per petani dan produktivitas kebun kelapa sawit 13,73 ton/ha/tahun, dengan kisaran produktivitas antara 12,25 ton/ha/tahun hingga 15,62 ton/ha/tahun. Hasil yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan potensi produktivitas kebun sawit usia 5 tahun pada klasifikasi lahan S3 sebesar 15 ton/ha/tahun dan klasifikasi lahan S2 sebesar 17 ton/ha/tahun,

2. Analisis Tingkat Penerapan GAP Kelapa Sawit

Analisis tingkat penerapan GAP sawit menggunakan metode penilaian fisik kebun kelapa sawit sesuai dengan Surat Edaran Nomor : 168/SE/KB.410/E/02/2024 tentang Penilaian Fisik Kebun Kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat dalam kerangka Pendanaan BPDPKS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 5. Penilaian kelas kebun kelapa sawit Program Peremajaan Sawit Rakyat

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Luas lahan (Ha)	8 5	1,6290	2,2205	1,9845	0,1312
Homogenitas - Asli	8 5	213	333	264,29	25,134
Homogenitas -Sulam 1	8 5	0	9	0,87	1,768
Homogenitas -Sulam 2	8 5	0	31	1,39	3,940
Homogenitas -Sulam 3	8 5	0	18	1,20	2,613
X (Titik tanam mati)	8 5	0	12	2,05	3,039
O (Tidak tertanam)	8 5	0	25	1,11	3,324
Total Titik Tumbuh	8 5	213	338	268,69	25,944
Pohon Berbuah	8 5	210	333	263,96	25,522

Rata-rata berat TBS	8 5	7.00	14.00	9,1453	1,84009
Nilai Kelas Kebun	8 5	72.00	94.50	84,552 2	4,85225

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil penilaian kelas kebun kelapa sawit, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas kebun skor 84,5522 termasuk kategori A (kondisi kebun baik), dengan rata-rata luas lahan 1,9845 ha per petani dan jumlah tanaman berbuah sebanyak 268,69 titik pada standar SPH per kavling sebanyak 270 pokok dan bobot tandan rata-rata 9,1 kg. Hal ini membuktikan bahwa kebun kelapa sawit Program Peremajaan Sawit Rakyat mempunyai potensi untuk meningkatkan produktivitas kebun sesuai dengan standar produktivitas.

3. Analisis dampak program peremajaan sawit rakyat terhadap produksi dan pendapatan petani

Analisis dampak Program Peremajaan Sawit Rakyat terhadap produksi dan pendapatan petani dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kinerja usaha tani kelapa sawit. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah peremajaan memberikan gambaran mengenai perubahan produksi dan pendapatan yang terjadi. Berikut disajikan dalam tabel 6 :

Tabel. 6. Deskripsi sebelum dan sesudah peremajaan sawit

Deskripsi pendapatan sebelum dan sesudah peremajaan					
Variable		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Produksi Setelah	3020,47	8 5	226,311	24,547
	Produksi Sebelum	1059,12	8 5	178,307	19,340
Pair 2	Pendapatan Sesudah	7319498,0 4	8 5	489476,27 5	53091,156
	Pendapatan Sebelum	1332369,6 1	8 5	248832,24 9	26989,647

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan produksi kelapa sawit semula sebesar 1,59 ton menjadi 3,02 ton setelah peremajaan dengan nilai selisih sebesar 1,96 ton, sedangkan pendapatan petani mengalami peningkatan semula sebesar Rp.1.332.369 menjadi Rp. 7.319.498 setelah peremajaan.

Untuk mengetahui dampak terhadap perubahan secara statistik telah dilakukan pengujian menggunakan *Uji Paired Sample t-Test* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 7. Hasil *Uji Paired Sample t-Test* Produksi dan Pendapatan

Paired Samples Test						
Paired Differences						
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df
			Lower	Upper		

Sig.
(2-
tailed)

Pair 1	Produksi Setelah - Produksi Sebelum	1961,353	288,821	31,327	1899,056	2023,650	62,609	84	,000
Pair 2	Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum	5987128,431	568812,007	61696,325	5864438,524	6109818,339	97,042	84	,000

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Program Peremajaan Sawit Rakyat terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *Paired Sample t-Test* dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($<0,05$) pada kedua variabel. Kemudian dilakukan analisa *effect size* menggunakan analisa *Cohen's d* dan *Hedges' correction* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 8. Hasil uji paired samples effect sizes

<i>Paired Samples Effect Sizes</i>						
<i>Variable</i>		<i>Standardizer^a</i>	<i>Point Estimate</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
Pair 1	Produksi Setelah - Produksi Sebelum	<i>Cohen's d</i>	288,821	6,791	5,742	7,836
		<i>Hedges' correction</i>	290,118	6,761	5,717	7,801
Pair 2	Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum	<i>Cohen's d</i>	568812,007	10,526	8,921	12,126
		<i>Hedges' correction</i>	571367,190	10,479	8,881	12,072

Sumber : Data primer diolah, 2026

Hasil analisis *effect size* menunjukkan bahwa pengaruh Program Peremajaan Sawit rakyat tergolong sangat besar (*very large effect*), dengan nilai *Cohen's d* dan *Hedges' correction* masing-masing sebesar 6,791 dan 6,761 pada variabel produksi, serta 10,526 dan 10,479 pada variabel pendapatan.

Untuk menjelaskan bagaimana Program Peremajaan Sawit Rakyat dapat memberikan dampak terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani, penelitian ini menggunakan teori produksi sebagai landasan utama. Teori produksi digunakan sebagai landasan konseptual tentang perbaikan sistem produksi melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat dapat menghasilkan perubahan pada tingkat produksi, sedangkan dampak empiris program terhadap produksi dan pendapatan dianalisis melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan Program.

Teori produksi menjelaskan bahwa peningkatan *output* dapat dicapai melalui perbaikan kualitas dan pengelolaan faktor-faktor produksi. Dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat, perbaikan tersebut diwujudkan melalui penggunaan bibit

unggul, peremajaan tanaman, dan penerapan praktik budidaya yang lebih baik, sehingga secara teoritis dapat meningkatkan produksi dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani. Namun demikian, penelitian ini tidak berfokus pada analisis pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap output, melainkan pada perubahan produksi dan pendapatan sebagai akibat adanya intervensi melalui Program.

Penelitian tentang dampak Program Peremajaan Sawit Rakyat terhadap produksi dan pendapatan petani telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian (Ramadhan, 2025), menyimpulkan bahwa Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu mampu meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan hasil produksi dan efisiensi usaha tani. Penelitian (Firman et al., 2018), di Kabupaten Sintang menyimpulkan bahwa peningkatan produksi usaha tani kelapa sawit akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, kemudian (Adisti dan Nasution, 2025), menyatakan bahwa Program Peremajaan Sawit Rakyat telah memberikan perubahan positif terhadap kondisi fisik kebun dan meningkatkan produktivitas kebun kelapa sawit. Sejalan dengan itu (Hutasuhut et al., 2023), yang menyatakan bahwa sebanyak 74.14% tanaman kelapa sawit setelah diremajakan secara umum fisik tanaman lebih baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Program Peremajaan Sawit Rakyat terhadap produktivitas dan pendapatan petani di Kecamatan Gunung Megang, dapat disimpulkan bahwa Program Peremajaan Sawit Rakyat terbukti memberikan dampak positif terhadap produktivitas semula 1,59 ton menjadi 3,02 ton pendapatan petani mengalami peningkatan semula sebesar Rp.1.332.369 menjadi Rp. 7.319.498 setelah peremajaan. Produktivitas kebun hasil peremajaan pada tahun 2025 mencapai rata-rata 13,73 ton TBS/ha/tahun, namun masih belum mencapai potensi produktivitas optimal sebesar 15–17 ton TBS/ha, hal tersebut diperkuat dengan adanya temuan gejala defisiensi unsur hara, namun demikian berdasarkan hasil penilaian kelas kebun kelapa sawit, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas kebun skor 84,5522 termasuk kategori A (kondisi kebun baik), dengan rata-rata luas lahan 1,9845 ha per petani dan jumlah tanaman berbuah sebanyak 268,69 titik pada standar SPH per kavling kebun sebanyak 270 pokok dan bobot tandan rata-rata 9,1 kg. Hal ini membuktikan bahwa kebun kelapa sawit Program Peremajaan Sawit Rakyat mempunyai potensi untuk meningkatkan produktivitas kebun sesuai dengan standar produktivitas umur dan kesesuaian lahan.

DAFTAR REFERENSI

- Adisti, S., & Nasution, M. S. (2025). Optimalisasi peremajaan sawit rakyat (PSR) secara berkelanjutan di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmiah*, 5, 3692–3704.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik kelapa sawit Indonesia 2024*. BPS RI.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2024). *Statistik perkebunan Indonesia: Kelapa sawit 2023–2025*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Firman, Suyanto, A., & Kurniati, D. (2018). Analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Merarai Satu Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(2), 61–66.
- Food and Agriculture Organization. (2023). *FAOSTAT: Crops and livestock products*. <https://www.fao.org/faostat/>

- Hutasuhut, S. R., Ayu, S. F., & Chalil, D. (2023). Analisis pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat (PSR) di Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Agribisnis*, 6(2), 459–469.
- Indonesian Palm Oil Association. (2024). *Industri kelapa sawit Indonesia: Tantangan dan prospek*. GAPKI.
- Indonesia Palm Oil Strategic Studies. (2025). *Kajian rumusan kebijakan akselerasi program peremajaan sawit rakyat di Indonesia: Tantangan dan kajian* (Cetakan pertama). IPOSS.
- Lifianthi, Oktarina, S., & Rosana, E. (2018). Productivity and income analysis of plasma and independent oil palm farmers in South Sumatra. *Jurnal Agripita*, 2(1), 38–42.
- Mulyani, Zainudin, & Setiawan, B. (2023). Dampak peremajaan (*replanting*) kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Media Agribisnis Ekonomi*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.33087/mea.v8i1.149>
- Mundung, T., Kapantow, G. H. M., & Timban, J. F. J. (2022). Pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Agri-SosioEkonomi*, 18, 505–514.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Agricultural policy monitoring and evaluation 2023*. OECD Publishing.
- Popilianus, H., Aritonang, M., & Fitrianti, W. (2024). Sumber pendapatan rumah tangga petani selama masa peremajaan kelapa sawit di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8, 1468–1476.
- Ramadhan, A. A. (2025). *Analisis pendapatan petani peserta program peremajaan sawit rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rist, L., Feintrenie, L., & Levang, P. (2010). The livelihood impacts of oil palm: Smallholders in Indonesia. *Biodiversity and Conservation*, 19(4), 1009–1024.
- Saharjo, B. H., & Nurhayati, A. D. (2021). Sustainability of Indonesia's palm oil industry: Challenges and opportunities. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782, 032031.
- Santika, T., Wilson, K. A., Budiharta, S., et al. (2019). Does oil palm agriculture help alleviate poverty? A multidimensional counterfactual assessment of oil palm development in Indonesia. *World Development*, 120, 105–117.
- Susila, W. R. (2023). Peremajaan sawit rakyat sebagai strategi peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(2), 95–108.
- Syahza, A. (2019). Dampak pengembangan perkebunan kelapa sawit terhadap ekonomi perdesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 43–54.
- United Nations Development Programme. (2023). *Human development report 2023/2024*. UNDP.
- World Bank. (2022). *Commodity markets outlook: The impact of the war in Ukraine on commodity markets*. World Bank.
- World Bank. (2024). *Indonesia economic prospects: Strengthening resilience*. World Bank.
- Yulida, R., Eliza, & Kurnia, D. (2022). Analisis kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya di Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Zahri, I., Siregar, H., & Novianti, T. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(2), 129–144.

Zulkifli, M., & Sari, D. P. (2024). Keberlanjutan program peremajaan sawit rakyat dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(3), 811–825.